

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA
(INCOME SMOOTHING)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-
2019)**

Ayu Kurnia

Program Studi S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa Kebumen

Email: ayukurnia2806@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), risiko keuangan (DER), *firm size*, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*, DER berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*, *firm size* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), firm size, dan kepemilikan manajerial.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability (ROA), financial risk (DER), company size, and managerial ownership on income smoothing practices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2019. The data collection method uses purposive sampling on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The results showed that ROA had no effect on income smoothing practices, DER had an effect on income smoothing practices, company size and managerial ownership had no effect on income smoothing practices.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), company size, and managerial ownership.*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Manajemen laba merupakan cara yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu dengan tujuan memaksimalkan utility manajemen dan harga saham (Sari, 2019).

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) (Budiasih, 2009). Adapun bentuk perilaku tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Praktik perataan laba (*income smoothing*) merupakan fenomena yang umum dilakukan di beberapa negara dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk atau pola manajemen laba yang dilakukan untuk

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)

(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya dan dianggap normal bagi perusahaan. Biasanya laba yang stabil dimana tidak banyak fluktuasi atau variance dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi baik (Harahap, 2003:232).

Praktik perataan laba dapat menghasilkan informasi laba. Informasi laba nantinya akan diperlukan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan dalam keadaan berisiko, karena ingin memperlihatkan bahwa laporan laba rugi lebih baik dan tingkat fluktuasi tidak terlalu tinggi, sehingga dapat menarik investor. Investor memerlukan informasi laba untuk mengetahui besarnya hasil dan risiko apabila berinvestasi. Apabila informasi laba yang dilaporkan tidak akurat, maka dimungkinkan investor akan salah dalam mengambil keputusan. Tindakan perataan laba ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain.

Tindakan praktik perataan laba (*income smoothing*) ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu khususnya pihak eksternal. Adapun pihak eksternalnya adalah pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya, sedangkan pihak internalnya adalah manajemen. Praktik *income smoothing* sering dilakukan manajemen untuk menyesatkan informasi laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan seringkali hanya berfokus pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.

Pada dasarnya praktik *income smoothing* tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Prasetyo, 2002). Namun sebaliknya, semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer semakin terdorong untuk meratakan laba. Hal ini dikarenakan laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor.

Salah satu perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* adalah perusahaan farmasi. Hasil observasi pada perusahaan farmasi menunjukkan pada tahun 2012 mencapai 13%, tahun 2013 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, persentase pertumbuhan tetap sama di tahun sebelumnya yaitu 13%. Pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,8% sehingga menjadi 7,2%; dan tahun 2015 persentase pertumbuhan perusahaan menjadi meningkat tetapi hanya 0,9% menjadi 7,9%. Pertumbuhan perusahaan farmasi dari tahun 2012 hingga 2015 sangat fluktuatif. Hal tersebut menyebabkan perusahaan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan sub sektor dari perusahaan jasa yang menarik karena merupakan investasi jangka panjang. Peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* sebagai objek dalam penelitian karena perkembangan bisnisnya di Indonesia berkembang pesat yang ditandai dengan banyaknya pembangunan gedung-gedung perkantoran, perumahan, dan pusat perbelanjaan. Bisnis *property* dan *real estate* merupakan usaha yang dipastikan tidak akan mati, mengingat makin besarnya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, dan pusat perbelanjaan serta perkembangan bisnis *property* dan *real estate* diperkirakan akan tumbuh 200% sepanjang tahun 2011 sampai 2021, dengan total kontribusi properti Indonesia mencapai 2,5% di pasar global (Perfindo, 2013).

Dikutip dari economy.okezone.com pada Kamis 10 Agustus 2017 pukul 14:35 WIB dijelaskan bahwa pertumbuhan Ekonomi Indonesia kuartal II 2017 ini bisa terbilang stagnan karena tidak jauh berbeda dengan pada kuartal sebelumnya. Pada kuartal I dan II ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka 5,01%. Ketua Umum DPP Real Estate Indonesia (REI) Soelaeman Soemawinata mengatakan, sedikitnya properti akan berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Karena dirinya menilai industri properti memiliki posisi strategis untuk berperan langsung terhadap ekonomi nasional.

Selain itu, dikutip dari wartakotalive.com pada Kamis 24 Januari 2019 pada 19:05 WIB dijelaskan bahwa pertumbuhan properti di tahun 2019 akan meningkat karena adanya pengembangan infrastruktur. Kepala Bidang Primer Badan Kebijakan Fiskal (BKF) mengatakan bahwa

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)

(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

sektor konstruksi dan *real estate* diperkirakan tetap tumbuh dan stabil berdasarkan progress investasi bangunan, penyediaan infrastruktur dan program-program perumahan rakyat. Kutipan lainnya yaitu dari economy.okezone.com pada Selasa 28 Juli 2020 pukul 21:13 WIB bahwa Wakil Ketua Umum Real Estate Indonesia (REI) Ikang Fawzi meyakini perekonomian Indonesia pada kuartal III dan IV akan menunjukkan tren yang positif. Diprediksi pertumbuhan di triwulan III dan IV naik lagi dan diproyeksikan triwulan III dan IV menjadi 1,3% dan 2,4%.

Bukti diatas menjadi salah satu alasan peneliti menjadikan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019 sebagai objek penelitian. *Income smoothing* merupakan hal yang dianggap negatif karena informasi yang disajikan oleh manajemen tidak menunjukkan informasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat praktik *income smoothing* di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Banyaknya minat investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut tentu perlu informasi apakah laporan keuangan pada perusahaan tersebut adalah laporan keuangan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*, penulis tertarik untuk menguji kembali mengenai praktik *income smoothing* dengan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan kepemilikan manajerial. Melihat dari latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena, atau konsep yang memerlukan pemecahan atau jawaban melalui suatu penelitian. Hal ini dilihat dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan, dimana muncul masalah keanekaragaman hasil penelitian yang menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini meneliti kembali hubungan akan faktor-faktor tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?

3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Salno dan Baridwan, 2000).

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang berguna untuk menggambarkan perilaku dari dua pihak yang memiliki akses berbeda terhadap suatu informasi (Connelly et al., 2011). Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Manajemen Laba

Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) berpendapat bahwa manajemen laba adalah serangkaian langkah yang dilakukan manajer dalam mengatur jumlah laba tahun berjalan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba.

Income Smoothing

Menurut Salno Baridwan (2000) perataan laba (*income smoothing*) adalah cara yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi variabilitas jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan cara memanipulasi laba baik melalui metode akuntansi maupun melalui transaksi.

Profitabilitas

Menurut Saidi (2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya (Sugiono, 2009:70).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)

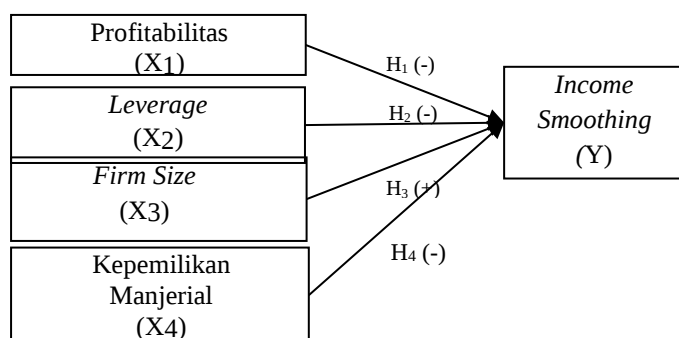
(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Yusrilandari, 2016).

Kepemilikan Manajerial

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula.

METODE



Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang berasal dari Laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2017- 2019 yang diakses dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan. Riset kepustakaan merupakan cara pengumpulan data melalui media kepustakaan berupa laporan keuangan, buku-buku, jurnal- jurnal dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Populasi yang terdaftar dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan.

Sampel

Populasi terdiri dari 46 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 diperoleh sampel yang memenuhi persyaratan adalah sebanyak 42 perusahaan. Pengamatan yang dilakukan selama tahun 2017-2019 sehingga diperoleh sampel sebanyak 126.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	126	-.29	43.72	.9050	5.44950
Leverage	126	-1.58	3.70	.7688	.72723
Firm Size	126	4.96	27.55	14.6094	4.33700
Kepemilikan Manajerial	126	.00	72.96	11.1200	21.11886
Income Smoothing	126	.00	1.00	.6349	.48337
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah), 2021

Hasil Uji Regresi Logistik Menilai Kelayakan Model Regresi (*Godness of Fit*)

Uji Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.215	8	.623

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah), 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.623 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik sesuai dan layak untuk digunakan.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji Overall Model Fit

-2LL Block 0	165.384
-2LL Block 1	158.474

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah), 2021

Tabel menunjukkan bahwa nilai *log likelihood value* (nilai -2LL) awal (Block 0) sebesar 165.384, sedangkan *log likelihood value* (nilai -2LL) akhir (Block 1) sebesar 158.474. Berdasarkan output tersebut terjadi penurunan nilai antara -2LL block 0 dan nilai -2LL block 1 sebesar 6.91. Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's *R Square*)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	158.474 ^a	.053	.073

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah), 2021

Tabel menunjukkan bahwa nilai *nagelkerke R Square* sebesar 0,073 atau sebesar 7,3%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan kepemilikan manajerial terhadap praktik *income smoothing* sebesar 7,3%. Sedangkan sisa sebesar 92,7% merupakan faktor lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Profitabilitas	-.032	.034	.856	1	.355	.969	.906	1.036
<i>Leverage</i>	-.590	.279	4.454	1	.035	.554	.321	.959
<i>Firm Size</i>	-.071	.047	2.289	1	.130	.931	.850	1.021
Kepemilikan Manajerial	.001	.009	.020	1	.888	1.001	.983	1.020
Constant	2.088	.813	6.597	1	.010	8.065		

- a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Kepemilikan Manajerial.

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah), 2021

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien dari variabel profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), *firm size* (X_3) bernilai negatif dan variabel kepemilikan manajerial (X_4) bernilai positif. Jika koefisien bernilai negatif maka *oods* untuk melakukan praktik *income smoothing* menurun. Apabila koefisien bernilai positif maka *oods* untuk melakukan praktik *income smoothing* meningkat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik *Income Smoothing*

Hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar $0.355 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.032 sehingga H_1 ditolak.

Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa teori sinyal berguna mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan principal sehingga informasi tersebut diharapkan dapat menjadi sinyal mengenai kondisi perusahaan. Dalam hal ini informasi ROA yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dengan laba yang baik, secara otomatis hal tersebut mampu menguntungkan perusahaan. Selain itu semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan praktik *income smoothing* karena perusahaan akan menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti dan Eka (2019) yang menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Praktik *Income Smoothing*

Hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap praktik *income smoothing*. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar $0.035 < 0.05$ dan koefisien bernilai negatif yaitu -0.590 sehingga H_2 diterima.

Berdasarkan teori manajemen laba yang menyatakan bahwa manajemen laba yang dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba berguna untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan tampak lebih stabil dan tidak beresiko. Hal ini apabila perusahaan dengan

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)

(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

utang yang tinggi mempunyai risiko keuangan yang tinggi, maka laba berfluktuasi dan cenderung melakukan praktik *income smoothing* agar laba perusahaan stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harris (2013) yang mengemukakan *leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

3. Pengaruh Firm Size terhadap Praktik Income Smoothing

Hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap praktik *income smoothing*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar $0,130 > 0,05$ dan koefisien bernilai negatif yaitu $-0,071$ sehingga H_3 ditolak.

Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini apabila banyak investor yang menanamkan sahamnya maka akan menjadikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh mengindikasikan bahwa ukuran suatu perusahaan itu besar. Perusahaan yang besar cenderung melakukan praktik *income smoothing* agar laba yang dilaporkan tidak fluktuatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Made dan Ketut (2019) yang menyebutkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Income Smoothing

Hipotesis keempat untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik *income smoothing*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar $0,888 > 0,05$ dan koefisien bernilai positif yaitu $0,001$ sehingga H_4 ditolak.

Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik *income smoothing* dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang timbul

ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya, karena manajemen berperan sebagai pemegang saham sekaligus investor. Kepemilikan manajerial akan menghindari terjadinya penginformasian laporan keuangan yang tidak sesuai, sehingga tingkat informasi yang dimiliki oleh manajer dan *stakeholder* tidak memiliki perbedaan. Hal ini menyebabkan kepemilikan manajerial cenderung tidak melakukan praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sinta (2020) yang menyebutkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan kepemilikan manajerial terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik variabel profitabilitas menghasilkan tingkat signifikansi sebesar $0,355 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,032$. Hal ini menyebabkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak, artinya setiap peningkatan atau penurunan profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik variabel *leverage* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,590$. Hal ini menyebabkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima, artinya setiap peningkatan atau penurunan *leverage* mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)

(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Busa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Adanya hutang yang rendah atau tinggi mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

3. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik variabel *firm size* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar $0.130 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.071 . Hal ini menyebabkan variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* sehingga (H_3) ditolak, artinya setiap peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik variabel kepemilikan manajerial menghasilkan tingkat signifikansi sebesar $0.888 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.001 . Hal ini menyebabkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* sehingga (H_4) ditolak, artinya setiap peningkatan atau penurunan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi keputusan melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi agar investor lebih berhati-hati dan teliti dalam membaca informasi keuangan terutama yang berhubungan dengan laba perusahaan, perlu dicermati juga keadaan keuangan perusahaan, pertumbuhan dan efisiensi operasionalnya dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan secara historis serta

memperhitungkan rasio keuangan sehingga diharapkan investornya akan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

3. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur untuk memperkaya pengetahuan serta mengembangkan teori mengenai profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan kepemilikan manajerial. Peneliti juga menyarankan agar memperluas sampel penelitian mengenai praktik *income smoothing*, guna memperkuat prosentase kekuatan pengujian secara statistik.

Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian mengenai profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik *income smoothing* terdapat beberapa temuan pada penelitian ini. Temuan tersebut memberikan dukungan secara empiris terhadap teori-teori yang telah disampaikan dalam bab II, antara lain:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini membuktikan naik turunnya profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Eka (2019) yang menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini membuktikan naik turunnya *leverage* pada perusahaan *property* dan *real estate* mempengaruhi praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harris (2013) yang menyebutkan *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini membuktikan naik turunnya *firm size* pada perusahaan *property* dan *real estate* tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made dan Ketut (2019) yang menyebutkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)

(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini membuktikan naik turunnya kepemilikan manajerial pada perusahaan *property* dan *real estate* tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2020) yang menyebutkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Brantas, K. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Aji, D. Y. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi*. XIII Purwokerto.
- Anwar Sanusi, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Beidleman, C. R. 1973. Income Smoothing: The Role of Management. *The Accounting Review*, 48(4), 653–667.
- Belkaoui, A. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F dan Gapenski, Louis. 2006. *Financial Management: Theory and Practice*.
- Budhijono, Fongnawati. 2006. “Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di BEJ”. *Akuntabilitas*, September 2006, hlm. 70-79.
- Budiasih, I.G.A.N. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4, No. 1, hal. 59-72.
- Budiasih, Igan. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba”. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Januari 2009.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Eckel, N. 1981. “The Income Smoothing Hypothesis Revisited”. *Abacus*, Juni: 28- 40.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory : An Assessment and Review Link. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, M. J. 1964. Postulates, Principles, and Research in Accounting. *The Accounting Review*, April, hal 251-263.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap. Sofyan Safri. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. PT. Raspindo. Jakarta.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

- Hasnawati, S. 2005. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*, Vol. XXXIX, No. 9, September.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior. Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kasmir. 2011. *“Analisis Laporan Keuangan”*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Michelle, dan Megawati. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Pengamatan Tahun 2001-2004). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur’aeni, Dini. 2010. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Pefindo. 2013. *Equity Research PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO)*. Retrieved from https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNO_UNCEMENTSTOCK/Exchange/PEN G-00016_BEI_PPR_ER_09-2013.pdf
- Prasetio. 2002. “Pengaruh Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Operasi terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2003 – 2006”. *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.
- Prasetya, Harris, 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.2, Hal 1-7
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11 No. 1 pp:44-58.
- Salno, Hanna Meilani dan Baridwan. 2000. “Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. 2000. “Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3, No.1: 17-34.
- Sari, S. 2019. Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS. *MONETER*, 6 (1), 13-22.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, 2003. *Financial Accounting Theory*. Pearson Education. Toronto. Ontario
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Simbolon, Harry Andrian., dan Sri Mulyani. 2010. Hubungan Value Relevance dengan Beban Iklan dan Promosi: Studi Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol 14, No 2.
- Suad, Husnan. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrana, Nani. 2006. "Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (2000- 2004)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Tarjo dan IA.Sulistiyowati. (2005). *Pengaruh Leveragedan kepemilikan saham terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Publicdi Bursa Efek Jakarta*. Prosiding Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana Ilmu Ilmu Ekonomi: Yogyakarta.
- Wiagustini, N. L. P. 2014. *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(2).
- Yusrilandari, L. P. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3159–3167.
- Zuhriya, S., & Wahidahwati. (2015). Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–22.